

ISSN 1979-6366

***JURNAL KEBIJAKAN
PERIKANAN INDONESIA***
(Indonesian Fisheries Policy Journal)



**PUSAT PENELITIAN PENGELOLAAN PERIKANAN
DAN KONSERVASI SUMBER DAYA IKAN
BADAN PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN KELAUTAN
DAN PERIKANAN**

J.Kebijak.Perikan.Ind.

Vol. 6

No. 2

Hal.55-112

Nopember
2014

ISSN
1979-6366

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Volume 6 Nomor 2 Nopember 2014
Nomor Akreditasi : 425/AU/P2MI-LIPI/04/2012
(Periode April 2012 – April 2015)

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia adalah wadah informasi perikanan, baik laut maupun perairan umum daratan. Jurnal ini menyajikan analisis dan sintesis hasil-hasil penelitian, informasi, dan pemikiran dalam kebijakan kelautan dan perikanan.

Terbit pertama kali tahun 2009, dengan frekuensi penerbitan dua kali dalam setahun, yaitu pada bulan:
MEI dan NOPEMBER.

Ketua Redaksi:
Prof. Dr. Ali Suman

Anggota:
Prof. Dr. Ir. Wudianto, M.Sc.
Prof. Dr. Ir. John Haluan, M.Sc.
Prof. Dr. Ir. Dietrich Geoffrey Bengen, DEA
Dr. Ir. Sonny Koeshendrajana, M.Sc.
Dr. Ir. Andin Taryoto, M.Si.

Mitra Bestari untuk Nomor ini:

Drs. Bambang Sumiono, M.Si. (Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi SDI-Jakarta)
Prof. Dr. Ir. Ngurah N Wiadnyana, DEA (Pusat Pengkajian dan Perekayasa Teknologi KP-Jakarta)
Prof. Dr. Ir. Endi Setiadi Kartamihardja, M.Sc. (Balai Penelitian Pemulihan Konservasi SDI-Jatiluhur)
Dr. Ir. Augy Syahailatua, M.Sc. (Pusat Penelitian Oseanologi-LIPI)

Redaksi Pelaksana:
Dra. Endang Sriyati
Darwanto, S.Sos

Desain Grafis :
Amalia Setiasari, A.Md

Alamat Redaksi/Penerbit:

Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumber Daya Ikan
Gedung Balitbang KP II, Jl. Pasir Putih II Ancol Timur Jakarta Utara 14430
Telp. (021) 64700928, Fax. (021) 64700929
Website : <http://p4ksi.litbang.kkp.go.id>
Email: drprpt2009@gmail.com

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia diterbitkan oleh Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumber Daya Ikan-Badan Penelitian dan Pengembangan Kelautan dan Perikanan-Kementerian Kelautan dan Perikanan.

KATA PENGANTAR

Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia volume 6 Nomor 2 Nopember 2014 adalah jurnal kebijakan terbitan kedua di tahun 2014. Percetakan ini dibiayai oleh Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumberdaya Ikan menggunakan anggaran tahun 2014. Sebelum diterbitkan tulisan ini telah melalui proses revisi dan evaluasi dari Dewan Redaksi dan Mitra Bestari sesuai dengan bidang keahliannya masing-masing dan proses editing dari Redaksi Pelaksana.

Pada terbitan nomor dua ini, Jurnal Kebijakan Perikanan Indonesia menampilkan enam artikel hasil penelitian perikanan perairan umum daratan dan perairan laut. Keenam artikel mengulas tentang; Kajian penanggulangan IUUF pada perikanan cantrang di Laut Jawa (WPP-712); Pembelajaran dari pengelolaan dan konservasi sumber daya ikan arwana merah (*Scleropages formosus*, Muller & Schlegel, 1844) berbasis masyarakat di Danau Empangau, Kalimantan Barat; Analisis struktur populasi tiga species layang (*Decapterus* spp.) di Laut Jawa dan sekitar Sulawesi; Saran pengelolaan berkelanjutan ikan pelagis kecil dan evaluasi WPP; Penguatan kelembagaan untuk mendukung pengelolaan sumber daya perikanan Laut Arafura; Opsi pengelolaan sumberdaya udang di Laut Arafura (WPP 718); Adaptasi perikanan pukat cincin di Laut Jawa dan implikasinya terhadap pengelolaan.

Diharapkan tulisan ini dapat memberikan kontribusi bagi para pengambil kebijakan dan pengelola sumberdaya perikanan di Indonesia. Redaksi mengucapkan terima kasih atas partisipasi aktif para peneliti dari lingkup dan luar Pusat Penelitian Pengelolaan Perikanan dan Konservasi Sumberdaya Ikan.

Redaksi

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA
Volume 6 Nomor 2 Nopember 2014

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR	i
DAFTAR ISI	iii
KUMPULAN ABSTRAK.....	v
Kajian Penanggulangan IUUF pada Perikanan Cantrang di Laut Jawa (WPP-712) <i>Oleh: Duto Nugroho dan Suherman Banon Atmaja.....</i>	55-64
Pembelajaran dari Pengelolaan dan Konservasi Sumber Daya Ikan Arwana Merah (<i>Scleropages formosus</i> , Muller & Schlegel, 1844) Berbasis Masyarakat di Danau Empangau, Kalimantan Barat <i>Oleh: Endi Setiadi Kartamihardja, Chairulwan Umar dan Aisyah.....</i>	65-74
Analisis Struktur Populasi Tiga Species Layang (<i>Decapterus spp.</i>) di Laut Jawa dan sekitar Sulawesi: Saran Pengelolaan Berkelanjutan Ikan Pelagis Kecil dan Evaluasi WPP <i>Oleh: Suwarso dan Achmad Zamroni.....</i>	75-86
Penguatan Kelembagaan untuk Mendukung Pengelolaan Sumber Daya Perikanan Laut Arafura <i>Oleh: Ralph Thomas Mahulette dan Andrias Samu-Samu.....</i>	87-96
Opsi Pengelolaan Sumberdaya Udang di Laut Arafura (WPP 718) <i>Oleh: Ali Suman dan Fayakun Satria.....</i>	97-104
Adaptasi Perikanan Pukat Cincin di Laut Jawa dan Implikasinya terhadap Pengelolaan <i>Oleh: Suherman Banon Atmaja, Duto Nugroho dan Suryanto.....</i>	105-111
INDEKS PENULIS.....	112

JURNAL KEBIJAKAN PERIKANAN INDONESIA

Volume 6 Nomor 2 Nopember 2014

KUMPULAN ABSTRAK

KAJIAN PENANGGULANGAN IUUF PADA PERIKANAN CANTRANG DI LAUT JAWA (WPP – 712)

Duto Nugroho

J. Kebijakan. Perikan. Ind. Vol.6 No.2 Nop 2014: 23-28

ABSTRAK

Kajian terhadap perikanan cantrang yang beroperasi di laut Jawa dengan menggunakan perangkat pengelolaan cenderung dikategorikan sebagai perikanan akses terbuka. Penambahan armada secara historis memperlihatkan rendahnya pertimbangan terhadap pentingnya kelestarian sumber daya ikan, bebas beroperasi dan dalam banyak kasus tidak dikelola sesuai tatalaksana perikanan secara bertanggung jawab. Hasil penelitian menunjukkan sebagian besar armada cantrang dengan izin daerah melakukan penangkapan di luar batas 12 mil laut dan beroperasi di kawasan yang berdasarkan ketentuan diperuntukan bagi nelayan skala kecil yang bukan merupakan wewenang pemberi ijin armada cantrang dari panyai Utara Jawa. Studi kasus dilakukan di Pelabuhan Perikanan Tegal, ditujukan untuk menggambarkan sistem pendataan aktivitas penangkapan yang sedang berjalan. Hal ini berkaitan dengan sistem pencatatan data dan informasi perikanan setempat memiliki kemampuan dan kapasitas terbatas terutama pada sistem pemantauan, pengendalian dan pengawasan untuk melaksanakan pengelolaan perikanan berdasarkan prinsip tata laksana pemanfaatan secara berkelanjutan sesuai peraturan dan keputusan teknis. Terbatasnya pemahaman tentang dampak praktek perikanan tidak berkelanjutan, baik pada tingkat pelaku dan pembuat kebijakan merupakan permasalahan yang harus segera dipecahkan. Kajian ini menyimpulkan bahwa sistem yang berjalan hanya mampu merekam data kurang dari sepertiganya dan penerapan perikanan secara bertanggung jawab pada perikanan cantrang memberikan indikasi pada tingkat yang mengkhawatirkan terutama berdasarkan pertimbangan biologi, eksploitasi dan kelestarian lingkungan, serta memiliki potensi terjadinya *unreported* yang mengarah pada praktek *IUU fishing*. Temuan ini diharapkan dapat memperkuat tersedianya landasan pengelolaan perikanan terkait pemulihan sumberdaya ikan demersal bagi kepentingan pengembangan perikanan dalam jangka panjang di Laut Jawa.

Kata Kunci: Kajian, penanggulangan IUU, perikanan cantrang, Laut Jawa

PEMBELAJARAN DARI PENGELOLAAN DAN KONSERVASI SUMBER DAYA IKAN ARWANA MERAH (*Scleropages formosus*, Muller and Schlegel, 1844) BERBASIS MASYARAKAT DI DANAU EMPANGAU, KALIMANTAN BARAT

Endi Setiadi Kartamihardja

J. Kebijakan. Perikan. Ind. Vol.6 No.2 Nop 2014: 65-74

ABSTRAK

Permasalahan utama yang teridentifikasi terhadap penurunan populasi sumber daya ikan arwana adalah eksploitasi berlebih, alih fungsi lahan dan degradasi habitat akibat penggundulan hutan. Upaya yang dapat dilakukan untuk mengatasi penurunan populasi ikan arwana adalah konservasi eksitu melalui penangkaran dan konservasi insitu. Konservasi insitu ikan arwana merah (*Scleropages formosus*) di habitatnya telah dilakukan oleh penduduk lokal di sekitar Danau Empangau sejak tahun 1980. Hasil pengamatan di lapangan dan kajian pustaka diperoleh keragaan pengelolaan arwana merah baik di tingkat lokal maupun nasional. Pembelajaran yang dapat dipetik dari pengelolaan dan konservasi sumber daya ikan arwana merah berbasis masyarakat ini adalah salah satu pilihan terbaik dalam rangka optimasi pemanfaatan dan konservasi di habitat aslinya.

Kata Kunci: Ikan arwana, *Scleropages formosus*, konservasi, Danau Empangau

ANALISIS STRUKTUR POPULASI TIGA SPECIES LAYANG (*Decapterus* spp.) DI LAUT JAWA DAN SEKITAR SULAWESI: Saran Pengelolaan Berkelanjutan Ikan Pelagis Kecil dan Evaluasi WPP

Suwarso

J. Kebijakan. Perikan. Ind. Vol.6 No.2 Nop 2014: 75-86

ABSTRAK

Dua species ikan layang (*Decapterus russelli* dan *D. macrosoma*) merupakan komponen utama dalam perikanan pelagis di Laut Jawa dan Selat Makasar, ikan layang biru/malalugis (*D. macarellus*) adalah jenis dominan di perairan laut dalam sekitar Sulawesi dan Indonesia timur. Analisis struktur populasi tiga species Layang tersebut dilaksanakan berdasarkan data struktur populasi (mtDNA) untuk memberikan saran

pengelolaan berkelanjutan dan evaluasi WPP (Wilayah Pengelolaan Perikanan).

Hasil menunjukkan dari masing-masing dua unit stok tiap species yang terdeteksi setiap unit stok/unit biologi yang juga merupakan unit manajemen memiliki sebaran 'spatial' yang tidak selalu terbatas di suatu WPP, tetapi sangat dimungkinkan menyebar 'lintas' WPP (dua atau lebih WPP) yang umumnya memiliki karakteristik habitat sama; sedangkan keragaman habitat seringkali terlihat dalam satu WPP. Untuk tujuan pengelolaan secara berkelanjutan, pengelolaan sumber daya ikan pelagis kecil disarankan berbasis pada unit manajemen serta meliputi daerah sebaran dari unit manajemen tersebut. Daerah sebaran tersebut mungkin terdapat dalam satu WPP, tetapi seringkali akan meliputi dua atau lebih WPP (lintas WPP). Stok layang (*Decapterus russelli* dan *D. macrosoma*) Laut Jawa dan Selat Makasar (dua WPP) disarankan dikelola sebagai satu unit manajemen; sedangkan, stok malalugis yang memiliki ciri genetic sama yang tersebar lintas WPP Selat Makasar (bagian selatan), Teluk Bone, Teluk Tolo, Laut Flores, Laut Banda, Teluk Tomini dan Laut Maluku, disarankan dikelola sebagai satu unit manajemen; unit stok Laut Sulawesi dikelola secara terpisah sebagai unit manajemen yang berbeda. Dalam konteks perikanan layang di Laut Jawa fakta struktur populasinya (kasus *D. macrosoma*) tidak menunjukkan indikasi migrasi layang dari arah timur (Laut Banda atau Laut Flores) ke arah Laut Jawa seperti dihipotesiskan oleh Hardenberg (1938).

Kata Kunci: *Struktur populasi, Decapterus spp., Laut Jawa, Selat Makasar, pengelolaan*

PENGUATAN KELEMBAGAAN UNTUK MENDUKUNG PENGELOLAAN SUMBER DAYA PERIKANAN LAUT ARAFURA

Ralph Thomas Mahulette

J. Kebijakan. Perikan. Ind. Vol.6 No.2 Nop 2014: 87-96

ABSTRAK

Perairan Arafura yang berada di bagian Tenggara Maluku memiliki sumber daya perikanan laut demersal maupun udang dan jika dikelola dengan baik, mampu mendatangkan pendapatan bagi pemerintah pusat, daerah dan masyarakat pesisir. Pengelolaan sumber daya udang dan ikan demersal sudah berlangsung cukup lama di perairan Arafura dan status pemanfaatannya sudah

berada dalam tahapan yang lebih tangkap (*over-exploited*). Kondisi yang demikian terjadi karena belum adanya pengelolaan yang tepat akibat kurangnya kualitas kebijakan dan informasi hasil penelitian untuk mendasari kebijakan tersebut. Makalah ini dimaksudkan untuk mengkaji strategi penguatan kelembagaan pengelolaan perikanan di lokal. Data sekunder dan observasi lapangan digunakan dalam kajian ini. Analisis data dilakukan secara diskriptif kualitatif. Hasil kajian mengindikasikan bahwa dari sisi peraturan perundangan belum dijumpai adanya peraturan perundangan yang dibuat oleh pemerintah daerah yang mampu merespon isu dan permasalahan lokal. Oleh sebab itu strategis penguatan kelembagaan pengelolaan perikanan dirumuskan dalam kajian ini.

Kata Kunci : *Kelembagaan, Tangkapan Udang dan Demersal, Laut Arafura*

OPSI PENGELOLAAN SUMBERDAYA UDANG DI LAUT ARAFURA (WPP 718)

Ali Suman

J. Kebijakan. Perikan. Ind. Vol.6 No.2 Nop 2014: 97-104

ABSTRAK

Pemanfaatan sumber daya udang sudah berlangsung cukup lama di perairan Arafura dan status pemanfaatannya sudah berada dalam tahapan yang lebih tangkap (*over-exploited*). Kondisi yang demikian terjadi karena belum adanya pengelolaan yang tepat akibat kurangnya kualitas kebijakan dan informasi hasil penelitian untuk mendasari kebijakan tersebut. Apabila keadaan ini terus berlangsung dalam jangka panjang, maka akan mengancam kelestarian dan keberlanjutan pemanfaatan sumber daya udang. Untuk mencegah hal itu maka perlu diterapkan opsi-opsi pengelolaan meliputi penutupan daerah/musim penangkapan pada bulan Februari, penerapan kuota penangkapan dengan JTB (Jumlah total tangkapan yang dibolehkan) 39.600 ton per tahun dan melakukan moratorium upaya penangkapan dengan skenario pengurangan 225 armada pukat udang. Keseluruhan opsi kebijakan ini harus ditunjang dengan peningkatan pemantauan, pengawasan dan penegakan hukum.

Kata Kunci: *Pengelolaan, Sumber Daya Udang, Laut Arafura*

ADAPTASI PERIKANAN PUKAT CINCIN DI LAUT JAWA DAN IMPLIKASINYA TERHADAP PENGELOLAAN

Suherman Banon

J. Kebijak. Perikan. Ind. Vol.6 No.2 Nop 2014: 105-112

ABSTRAK

Usaha perikanan akan mengalami fluktuasi terkait dengan dinamika faktor alam, sedangkan nelayan mempunyai kemampuan yang lentur dan adaptif dalam kelangsungan usahanya. Tujuan utama makalah ini adalah membahas tentang kemampuan adaptasi perikanan purse seine untuk bertahan dari usaha perikanan tangkap. Pemetaan rekaman data sistem pemantauan kapal (VMS) purse seine pelagis kecil tahun 2012 dilakukan berdasarkan kriteria kecepatan kapal nol adalah waktu melakukan aktifitas penangkapan. Daerah penangkapan perikanan pukat cincin pada saat ini telah

menyebar semakin luas, tidak terbatas di wilayah teritorial dan perairan nusantara, tetapi sudah sampai ke wilayah Samudera (ZEEI). Jumlah hari laut pada perikanan cantrang kurang dari sebulan memperoleh rata – rata pendapatan nelayan ABK hampir dua kali lipat dari pada ABK pukat cincin yang beroperasi lebih dari sebulan. Rotasi penggunaan alat tangkap di Laut Jawa adalah suatu kondisi yang muncul ke permukaan sebagai sinyal pergeseran populasi ikan dari karakteristik sumber daya yang *multi-spesies*. Fenomena hasil tangkapan yang tidak tercatat dan dilaporkan menyebabkan pendugaan stok ikan dengan akurat yang rendah akan menimbulkan ketidakpastian dalam penyusunan rekomendasi. Tersedianya sistem pemantauan kapal perlu didukung oleh kegiatan validasi hasil tangkapan yang didaratkan, untuk itu sangat perlu meningkatkan keterlibatan enumerator dan observer di atas kapal serta penguatan sistem log-book yang sedang berjalan.

Kata Kunci: Adaptasi, perikanan, pukat cincin, Laut Jawa, implikasi, pengelolaan